

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1 Latar Belakang**

Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) merupakan badan usaha milik perseorangan yang tidak memiliki badan hukum namun memberikan kontribusi besar bagi perekonomian Indonesia. Menurut data Kementerian Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah, kontribusi terhadap produk domestik bruto nasional diproyeksi tumbuh 5% sepanjang 2019. Pada tahun ini 3,79 Juta UMKM sudah go online. Pemerintah menggagas delapan juta UMKM bakal go online pada 2019 mendatang. Saat ini, jumlah UMKM di Indonesia sebanyak 59,2 juta pelaku. (CNN Indonesia/Safir Makki). Persaingan yang ketat dan kompetitif ini seharusnya diimbangi dengan peningkatan kualitas dari setiap UMKM yang ada, namun sebagian besar UMKM di Indonesia terkendala dengan masalah pencatatan akuntansi, banyak dari mereka masih menggunakan pencatatan sederhana.

Hal ini dikarenakan banyak UMKM yang belum mengerti pentingnya laporan keuangan dan bagaimana proses pencatatan akuntansi yang baik dan benar. Bagi kebanyakan pelaku UMKM memiliki pola pikir yang sederhana, yang terpenting adalah usaha mereka berjalan dengan baik dan mampu meningkatkan penjualan dan mendapatkan laba sebesar-besarnya. Namun mereka tidak membuat laporan keuangan setiap periodik. Sebagian besar para pengusaha UMKM bukan seorang akuntan dan tidak mengerti tentang pelaporan keuangan akan tetapi mereka harus mengetahui proses akuntansi secara umum termasuk laporan keuangan. Mayoritas pengusaha UMKM tidak mampu memberikan laporan keuangan ataupun

informasi akuntansi terkait kondisi usahanya, sedangkan informasi tersebut menjadi prioritas bagi pihak internal dan eksternal (Baas & Schrooten, 2006).

(Wahdini & Suhairi, 2006) berpendapat bahwa kelemahan UMKM dalam penyusunan laporan keuangan disebabkan rendahnya pendidikan, kurangnya pemahaman terhadap Standar Akuntansi Keuangan (SAK), dan pelatihan penyusunan laporan keuangan. Satyo (2005) berpendapat bahwa rendahnya penyusunan laporan keuangan disebabkan karena tidak adanya peraturan yang mewajibkan penyusunan laporan keuangan bagi UMKM.

Dewan Standar Akuntansi Keuangan (DSAK) pada tahun 2009 telah mengesahkan Standar Akuntansi untuk Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP). Namun SAK ETAP dinilai masih terlalu rumit untuk di implementasikan pada UMKM. Oleh sebab itu, Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) telah menerbitkan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil dan Menengah (SAK EMKM) yang berlaku efektif mulai tanggal 1 Januari 2018 (IAI, 2016). Secara umum SAK EMKM lebih mudah dipahami dibandingkan dengan SAK umum. Berdasarkan keputusan Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntan Indonesia, Laporan keuangan entitas mikro, kecil, dan menengah terdiri dari Laporan posisi keuangan, Laporan laba rugi dan Catatan atas laporan keuangan. Dalam laporan posisi keuangan terdapat akun aset yang wajib ada pada laporan. Tentunya, Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil dan Menengah telah mengatur bagaimana pengakuan, pengukuran, penyusutan dan penyajian aset tetap, dan diharapkan SAK EMKM menjadi solusi untuk menyajikan laporan keuangan yang lebih informatif serta memberikan kemudahan bagi pihak internal dan eksternal. (Badria & Diana, 2018) berpendapat bahwa pelaku UMKM belum memahami apa itu SAK EMKM,

sehingga sangat di perlukan adanya sosialisasi SAK EMKM. Sosialisasi ini sangat berkaitan dengan informasi yang di sebarakan melalui penyuluhan kepada masyarakat di Indonesia terutama pelaku usaha mikro kecil dan menengah terhadap standar yang diberlakukan yakni SAK EMKM.

CV. Birunet Media Komputindo adalah usaha yang bergerak di bidang jasa konsultasi Teknologi Informasi, pengembangan piranti lunak, dan pengadaan server hosting, CV. Birunet Media Komputindo menerapkan pencatatan laporan keuangan yang masih sederhana. Dampaknya, pemilik UMKM mengalami kesulitan dalam melakukan pelaporan pajak tahunan dikarenakan pencatatan laporan keuangan tidak sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan. Penyusunan laporan keuangan berdasarkan SAK EMKM bermanfaat agar pihak internal dan eksternal lebih mudah memperoleh informasi yg mereka butuhkan. Menurut IAI (2007) pengguna laporan keuangan meliputi investor sekarang dan investor potensial, karyawan, perbankan, pemasok dan kreditor usaha lainnya, pelanggan, pemerintah serta lembaga-lembaganya, dan masyarakat. Mereka menggunakan laporan keuangan untuk memenuhi beberapa kebutuhan informasi yang berbeda.

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk menganalisa bagaimana UMKM menyusun laporan keuangan dan mengimplementasikan SAK EMKM. Output dari penelitian ini berupa laporan keuangan yang bisa digunakan oleh para pelaku UMKM untuk kegiatan operasional usaha dan untuk mempermudah dalam melakukan pelaporan pajak tahunan guna memenuhi kewajiban usaha mereka.

## **1.2 Rumusan masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah di tuliskan diatas, maka rumusan masalah rumusan masalah yang di kemukakan oleh peneliti sebagai berikut :

1. Bagaimana pencatatan dan penyusunan laporan keuangan pada UMKM Birunet Media Komputindo?
2. Bagaimana penerapan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil dan Menengah (SAK EMKM) pada UMKM dalam penyusunan laporan keuangan?

## **1.3 Tujuan dan Manfaat penelitian**

### **a. Tujuan**

Berdasarkan rumusan masalah diatas, penelitian ini bertujuan sebagai berikut :

1. Menganalisa pencatatan dan penyusunan laporan keuangan pada UMKM Birunet Media Komputindo
2. Menyusun penerapan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil dan Menengah (SAK EMKM) pada UMKM dalam penyusunan laporan keuangan

### **b. Manfaat**

Berdasarkan tujuan penelitian diatas, penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat baik secara teoritis maupun secara praktis, diantaranya:

## **1. Manfaat Teoritis**

- a) Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan mengenai akuntansi, khususnya tentang pelaporan keuangan pada usaha mikro, kecil, menengah (UMKM).
- b) Penelitian ini diharapkan menjadi salah satu acuan dalam praktik penerapan SAK EMKM dalam penyusunan laporan keuangan untuk UMKM khususnya yang bergerak di bidang perusahaan jasa.

## **2. Manfaat Praktis**

- a) Bagi Pemilik UMKM

Penelitian ini diharapkan dapat memberi informasi terkait kondisi keuangan, serta menjadi bahan pertimbangan mengenai SAK EMKM yang memang dikhususkan bagi pelaku UMKM. Pihak UMKM dapat mengetahui pentingnya penyusunan laporan keuangan periodik dan cara pengaplikasiannya pada usaha mereka, serta memudahkan dalam permintaan bantuan permodalan kredit kepada pihak bank, sehingga dapat membantu dalam perkembangan usahanya.

- b) Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini diharapkan menjadi referensi bagi penelitian-penelitian selanjutnya di bidang akuntansi terutama bagi yang tertarik dengan studi kasus pada UMKM dan dalam mengimplementasikan SAK EMKM.

